

FEBRUARY 2013



YOU ARE LOVED

Satu-satunya cara untuk memiliki
kasih adalah memberi kasih

p.4

LOVE CAME DOWN

p.11

I'll hold on to what is true
though I cannot see

COMMUNICATE YOUR LOVE

p.16

5 Ways to celebrate
Valentine Day!

WHAT's INSIDE

3

REVELATION

New Season, Same God

4-5

MAIN SEED

You are loved by GOD

6

INTERACTIVE

I (heart) U, Mum & Dad!

7

EASY DIGEST

Terus Menuai & Lupa
Menabur

8-9

RELATIONSHIP

25+ and still single

10

PRAISE

Love Came Down

11

PRAISE CHART

Love Came Down

12-13

CAMPUS / CAREER

Holiday oh Holiday !

14

MY STORY

Indahnya Jatuh Cinta

15

EVENTS

You Are Loved

16

HIGHLIGHTS

Communicate Your Love

God's Perfect



EDITORIAL

Dear SEEDers!

Musim panas identik dengan masa panen dan siapa tahu hal ini termasuk 'memanen' pasangan hidup bagi anda yang memang sudah waktunya (Relationship). Seperti yang tercantum dalam artikel My Story, 'tidak lengkap rasanya jika tidak membahas cinta di bulan kasih sayang'. Cinta itu universal dan semua orang ingin mencintai dan dicintai. Tapi sadarkah, bahwa seringkali kita hanya menuntut untuk dikasihi, namun 'pelit' atau bahkan lupa untuk menabur kasih (Easy Digest).

Karena itu, di bulan Valentine ini, mari bersama-sama mengingatkan diri kita untuk terus mengasihi Tuhan melalui ucapan syukur (Praise) dan mengasihi sesama kita, dimulai dari orangtua (Interactive). Juga, jangan lupa membaca artikel Highlights untuk mengetahui the 5 love languages dan mengkomunikasikan cinta kasih anda dengan cara yang tepat.

Dan, ingatlah bahwa jauh melebihi semua kasih yang dunia dapat berikan, kasih Tuhanlah yang terbesar dan la tidak pernah berubah (Revelation). Anda sangat dikasihi dan sangat berharga dimata Tuhan (Main Seed).

Happy Valentine!

Editor

FREE SUBSCRIPTION

Bagi individual/bisnis/restaurant yang ingin berlangganan (subscribe), silahkan email ke seed@rocksydney.org.au atau download SEED freely di www.rocksydney.org.au/seed

As we enter a new season of blessing in 2013, many of us are excited and look forward to what 2013 has in store for us. Most of us expect a change for the better. We desire to see the change in our self, our families, our cities and our culture.

The underlying motive behind our expectation of change is we know that things are not as they should be. If things are perfect, we would not want anything to change. That is why we expect something new to happen in 2013.

The promise of God for 2013 declares that it is a NEW season of blessing. Therefore, we need to ask God to pour out His rain of blessings on different areas of our life: to restore our families, to heal our broken hearts, to revitalize our businesses and to transform our cities. But for all the change that we desire, our greatest hope remains the same. Our hope for change is rooted in the God who does not change.

Because He does not change, we can have confident that though the world may collapse, God remains true and He always keeps His promises

NEW SEASON

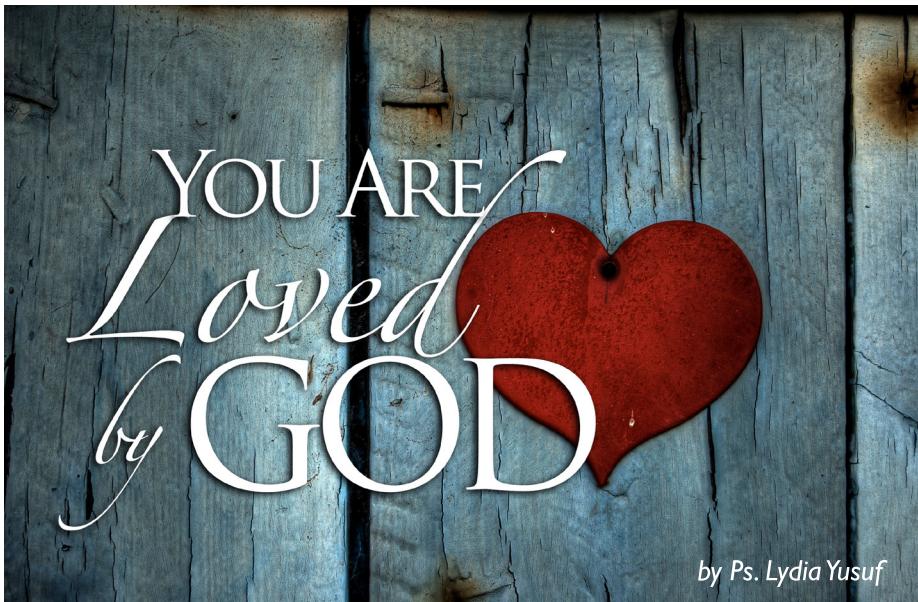
SAME GOD

by Yosia Yusuf

"Of old You laid the foundations of the earth, and the heavens are the work of your hands. They will perish, but You will remain; they will all wear out like a garment. You will change them like a robe, and they will pass away, but You are the same, and Your years have no end"
– Psalm 102:25-27

God is our constant hope in every seasons of our life. Circumstances change, seasons change, trials come and go, but our God remains the same. God is perfect and therefore not ought to change for better or worse. He is not required to learn or grow in any respect. Since He does not change, we can have confident that though the world may collapse, God remains true and He always keeps His promises; He is a good God! May 2013 will be the year where you trust the same old God who reigns from beginning to the end, from eternity to eternity, Jesus Christ the Lord.





“Oleh karena engkau berharga di mataKu dan mulia dan Aku ini mengasihi engkau, maka Aku memberikan manusia sebagai gantimu dan bangsa-bangsa sebagai ganti nyawamu”.

ANDA DIKASIHI TUHAN, ANDA BERHARGA DIMATA TUHAN !



Kalimat ini harus sering diucapkan sampai anda benar-benar menerima Kasih dengan limpah. Kasih adalah sesuatu yang bisa kita berikan, bukan miliki. Ketika menolong orang yang kekurangan kasih, kita selalu bertemu dengan orang yang mengatakan mereka hanya ingin dikasih. Yang benar adalah kita tidak butuh ‘dikasih’ melainkan lebih butuh ‘mengasihi’.

Ketika anda menunjukkan kasih, maka kasih itu membuka kran surgawi yaitu Allah mencerahkan kasihNya secara terus menerus. Semakin besar kasih yang anda miliki dan tunjukkan, semakin mudah anda membuka hati dan membiarkan kasih mengalir kepada orang lain. **Satu-satunya cara untuk memiliki kasih adalah memberi kasih.** Saat ini, kasih saya kepada orang lain lebih besar daripada ketika saya muda. Saya terus memberikan kasih dan saya mendapati bahwa persediaan kasih yang saya miliki bertambah dan Allah terus memberikan kasih yang lebih dalam lagi.

KASIH YANG SESUNGGUHNYA TIDAK DATANG DARI MANUSIA TETAPI DARI ALLAH.



Kasih suami istri menjadi murni karena mereka telah menemukan sumbernya. Ketika suami istri secara aktif saling membagi kasih, mereka akan memiliki pernikahan yang luar biasa. Ketika kita belajar memberikan kasih kepada dunia yang terhilang, kita akan memperbesar lingkaran kasih dan mempengaruhi masyarakat.



Ketika anda mengatakan kasih kepada orang lain, anda akan mendengarkan kembali perkataan yang sama. Jadilah air terjun kasih yang selalu tercurah atas kehidupan orang lain.



Menuliskan pesan kasih akan memberi kekuatan, inspirasi dan menyelamatkan seseorang yang sedang putus asa.



Ketika melangkah lebih jauh melebihi yang diharapkan orang untuk menyatakan kasih Allah, hasilnya berlipat ganda. Buatlah hari yang biasa menjadi luar biasa dengan menyatakan kasih yang melimpah sebagai ungkapan kasih Allah.



Kasih itu rela menangis. Ketika kita menunjukkan kasih untuk menolong orang, kita ikut merasakan kesedihannya. Bagikan kasih Allah dalam segala keadaan.



Belajarlah mengasihi setiap orang dengan cara berbeda, khususnya mereka yang tidak menerima kasih dari siapapun juga. Belajar dari Yesus, bagaimana ia mengasihi, maka kita pun dapat menunjukkan kasih yang membuat setiap orang merasa luar biasa dan membawa kemuliaan bagi Tuhan.

“DARI JAUH TUHAN MENAMPAKKAN DIRI KEPADANYA: AKU MENGASIHI ENGKAU DENGAN KASIH YANG KEKAL SEBAB ITU AKU MELANJUTKAN KASIH SETIAKU KEPADAMU”.





I [Heart] U,
Mum & Dad!

by Diana Turnip

Q:

What are my responsibilities in the family that God has given to me?

A:

Firstly, check out these three father-and-son relationship scenarios below.

Scenario 1:

"STEPHEN!" "Yes, Dad!" "Go upstairs right now!"

Whoom! He would get upstairs.

Do you think he obeyed me because he loved me? Are you kidding? He obeyed me just because he was scared of getting a spanking.

Scenario 2:

"Stephen, clean up your room!"

"Yeah, Dad, I just thought I would do what you wanted me to do."

About ten minutes later he would say,

"By the way, have you got an extra \$20? I am going out with my friends tonight!"

Wait a minute! **Why is he obeying me? Is that because he loves me?** No, because he wants \$20. That is why he did what he did. I wasn't born yesterday. I tried the same thing with my Dad.

Scenario 3:

One thing that blesses me is when I come home and Stephen has done something. I say,

"Stephen, I appreciate that. Why did you do that?"

Stephen answers,

"I just love you, Dad."

Whew! I would give him anything he wants.

Can you relate to one of the scenarios above? Hopefully you can relate more to the third scenario, that you love your parents because you are neither afraid of them nor wanted something from them. Rather, you love them because you honor and respect them.

Behind the action is an attitude. To obey is one thing. The way you obey is another thing. The real way to obey is out of love and respect, out of honor. Now I want to tell you something, when you do that for your parents, you have not got a clue how much that is going to minister your parents. You do not realize how much they are going to love you in return. So, your responsibilities in the family that God has given to you are to **honor your Father and Mother**, which is the first commandment with a promise (Ephesians 6:2).



TERUS MENUAI & LUPA MENABUR

by Edwan Putro

Itulah kehidupan saya dua tahun terakhir ini. Setelah menuai berkat dari doa-doa yang sudah terkabulkan, saya hampir lupa menabur karena saking sibuknya dengan kehidupan baru setelah menikah dan mempunyai anak. Ucapan “Selamat menempuh hidup baru” itu tergenapi. Tenaga, pikiran dan finansial terfokus pada keluarga, yang terkadang hampir melupakan pelayanan dan kehidupan pribadi.

Kata menabur yang dimaksud disini adalah **meluangkan waktu dan tenaga untuk meng-upgrade kemampuan dan ketrampilan supaya janji Tuhan dapat tergenapi**. Caranya adalah dengan terus belajar kebenaran firman Tuhan. Sehingga, ketika ujian itu datang, kita dapat melewatkinya karena kita mengerti dan percaya bahwa Tuhanlah yang akan memimpin kita dari satu kemenangan ke kemenangan lainnya.

Menabur juga berarti **mempercayakan benih atau talenta yang kita miliki kepada Tuhan**. Karena itu, tidak hanya waktu dan tenaga, kita juga perlu menabur keuangan kita. Seringkali, kita bekerja keras dan menabung, tetapi lupa untuk menabur. Padahal Tuhanlah yang memberikan pelipatgandaan dalam tuaian kita.

Albert Einstein berkata “Genius is 1% talent and 99% percent hard work...” Ternyata, “99% kerja keras” itu identik dengan kita menabur bersama Tuhan. Tetapi, kita sering terjebak dengan benih yang “1% talenta”. Artinya, kita hanya mengandalkan talenta dan akhirnya tidak memiliki kemampuan cukup untuk menangani tuaian karena tidak pernah menabur.



Saat kita menabur benih, tentu kita tidak akan melihat hasilnya seketika. Tetapi, percayalah bahwa di dalam Tuhan, tidak ada yang sia-sia!

“And let us not grow weary of doing good, for in due season we will reap, if we do not give up.” Galatians 6:9

Taburi hidup kita dengan belajar dan terus belajar tanpa henti, khususnya mempelajari firman Tuhan dengan benar.



25+ and still SINGLE

by Debora Sherly Yusuf

“Kapan nih punya pacar?”

“Eh, dia cocok juga tuh kayanya buat kamu”

“Liat tuh sepupu kamu udah punya anak, kamu buruan dong cari pacar, trus nikah, Mama kan udah pengen gendong cucu”

Kalimat-kalimat diatas pasti tidak asing lagi bagi pemuda-pemudi jomblo berumur 25 tahun keatas. Apa salahnya sih *single*? Untuk segala sesuatu ada musimnya, yaitu ada waktu untuk menjomblo, untuk menahan diri dari keinginan berpacaran dan untuk memikirkan pasangan hidup dengan serius. Pada umumnya, ketika kalimat-kalimat yang kedengarannya menjengkelkan itu sudah sering diutarakan, mungkin sudah saatnya untuk memikirkan soal jodoh dengan serius. Apalagi jika mengutarakan adalah orang-orang yang peduli dan mengasihi kita.

WAKTUNYA PERIKSA HATI - Coba jujur dengan hati kita sendiri. Kenapa kita menjadi marah ketika Papa, Mama, Kakak, Adik, Pemimpin Rohani mempertanyakan status kita yang masih single? Mungkinkah ada sedikit kesombongan dalam hati kita yang tidak mau diatur dalam hal jodoh? Mungkinkah kita merasa gengsi ketika orang tua mulai memperkenalkan kita dengan calon mereka?

PADA AWALNYA - Ide pernikahan lahir dari hati Tuhan. Ketika Ia menciptakan Adam, dilihatNya bahwa tidak baik bagi Adam untuk seorang diri saja, dan karena itu diciptakanNya Hawa (Kejadian 1:26). Tuhan sendiri yang turut campur tangan dan membawa Hawa kepada Adam. Mungkin dipikiran kita terlintas, enaknya kalau itu terjadi kepada kita, yaitu Tuhan sendiri yang membawa si doi ke hadapan kita.

Percaya atau tidak, Ia masih mengerjakannya sampai hari ini. Melalui pemimpin rohani atau orang tua, Tuhan sering memperkenalkan calon suami atau istri kita. Masalahnya, apakah kita memiliki kerendahan hati untuk menyadarinya? Apakah sekarang ini kita terlalu bebal untuk mengenali pekerjaan tangan Tuhan lewat orang tua, saudara, pemimpin rohani dan bahkan sahabat?

*Mungkinkah ada sedikit kesombongan
dalam hati kita yang tidak mau diatur
dalam hal jodoh?*

KISAH NYATA - Suatu hari saya menerima sebuah foto seorang anak perempuan kecil bermata besar, berambut ikal, memegang sebuah microphone dan tersenyum manis. Anak ini cantik sekali, wajahnya seperti boneka. Selagi mengagumi foto ini, saya teringat akan kisah cinta ayah dan ibu dari anak ini. Pada mulanya, usaha pdkt sang pria sepertinya tidak membawa hasil. Sang wanita merasa pria ini bukanlah jodohnya. Setelah dinasihati oleh ibu rohaninya, sang wanita akhirnya mulai menjalin persahabatan dan membuka hati. Dan sekarang, anak kecil cantik tersebut merupakan salah satu bentuk kebahagiaan mereka.

So, are you 25+ and still single?

Cobalah lembutkan hati, mungkin sekaranglah musimnya Anda menuai jodoh.





Every time I hear and sing this song, it always brings me to an honest place in my heart. Whether I am in the good times or in the less-than-desirable situations, the song keeps reminding me that there is a more important thing than just what I can currently see or feel.

The lyrics of this song incredibly transcend all of our present circumstances down into the very nature and purpose of our existence: that we are God's people and that we are made to praise Him.

There are, of course, times in life where we find it difficult to lift our hands and utter our worship towards God. Other times, we might find it very easy to sing praises and give thanks to Him.

This song clearly shows us that no matter where we are in life ('highs' or 'lows'), we need to constantly remind ourselves that the fact we can still experience life is because of what God has done for us: that He has rescued and fully redeemed us, by His grace, with His blood, through His Son: Jesus Christ.

When we realise and understand that we have been bought at a price, we will find, in our hearts, the desire to declare and confess that our whole existence ultimately belongs to Him: "For all my days, Jesus, I am yours."

"You were bought with a price..."

(I Corinthians 7:23a)

"So you will be my people, and I will be your God." (Jeremiah 30:22)

"I will bless the Lord at all times: his praise shall continually be in my mouth." (Psalm 34:1)



Love Came Down Live Acoustic Worship In The Studio

Released Feb 6, 2011

<http://store.ibethel.org/p3375/>
love-came-down-cd-dvd-

Brian and Jenn Johnson's latest album, Love Came Down, was recorded at The Soundhouse in Redding, California. It is a landmark album in which they strip back for a very acoustic and laid back feel.

Listening to this CD, you'll experience intimacy with God, a core value of Bethel Church. The talents of Norwegian cellist Martin Rosenhoff create a sound unique to modern worship.

The DVD enhances the experience, allowing you to feel the atmosphere of raw and honest worship that was present during recording.



Love Came Down

By: Brian and Jenn Johnson, Jeremy Riddle, Ian McIntosh
 Copyright ©2009 Brian Johnson Music

Verse 1:

Fmaj7 Am G

If my heart is overwhelmed and I cannot hear Your voice

Fmaj7 C B

I'll hold on to what is true though I cannot see

Fmaj7 Am G

If the storms of life they come and the road ahead gets steep

Fmaj7 C B

I will lift these hands in faith I will believe

Pre chorus:

Dm7 E G

I remind myself of all that You've done

Dm7 E F

And the life I have because Your Son

Chorus:

C

Love came down and rescued me

Fmaj7

Love came down and set me free

Am G F

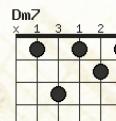
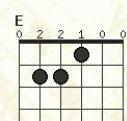
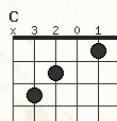
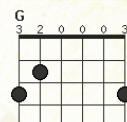
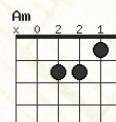
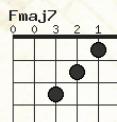
I am Yours I am forever Yours

C

Mountain high or valley low

Fmaj7

I sing out remind my soul





Holiday oh holiday!

by Robert Tanurahardja



'End of the year' is generally considered as a very popular travel period. We spend time with our family, friends and other precious people in our life. Whether a journey home or a holiday travel to your favourite destination, this festive season always creates a truly unforgettable memory. The hectic scene of catching a run or miss a plane, countless repacking of our luggage or waiting in a ridiculous queue of the new super fun roller coaster in Disneyland, were bearable just because we knew that in the end, it is all going to be worthwhile.

It came to the time when all the souvenirs were wrapped tightly in the safest corner of your luggage and the hotel room's key were placed on the check-out counter. The time to say farewell was imminent. A little cringe feeling began to creep into our hearts, which generally produced an unpleasant mixed-up emotion, called sadness. This might be triggered by many things such as the loneliness you felt after a big family gathering or the workload you must face once you return to work or campus. Having several times going through these occasions, I would think first case is inevitable, however for the second one, we may be able to do better.



There is a time
to work and your
holiday trip is just
simply not one
of them.



For fellow students and workplace professionals, one way to help with this is by preparing what you need to do when you return to school/work during the early period of the holiday. In this period, our brain is more likely to still work at high capacity and it may start to cool down when we prepare for the holiday. Therefore, it is easier for you to do a little bit of extra work so that when you return, some or most of the works are completed.

There were times when I chose to bring some of the work or reading material on a holiday trip, thinking that I would do some of them while sipping my refreshingly delicious coconut orange juice next to a swimming pool somewhere in Bali; or spending one night at my hotel room during the holiday. Truly, it just did not work. Maybe yes to a few. But I think most people would agree that there are seasons for everything? There is a time to work and your holiday trip is just simply not one of them.

Holiday oh Holiday!





Indahnya Jatuh Cinta

By Sianny

Tidak lengkap rasanya jika tidak membahas tentang cinta di bulan kasih sayang. Saya rindu untuk membagikan tentang kisah cinta saya masa remaja di Malaysia. Saya menemukan kasih yang tidak mengenal batas. Mengenal Tuhan yang berlimpah kasih membuat saya cukup dan tidak membutuhkan kasih yang lain.

Siapa sangka ada pria yang mendekati dengan kriteria yang dinginkan setiap wanita: cinta Tuhan, dewasa, melayani bersama, mendapat restu dari keluarga dan yang pasti penuh perhatian. Hati pun menjadi berbunga-bunga dan tidak tahan menerima cinta doi.

Tiba waktunya ada pembersihan di gereja lokal, yaitu setiap pelayan diberi kondisi ‘break’ dari hubungan pacaran. Setelah beberapa minggu tidak memperdulikan kondisi itu dan ketika jalan sore bersama dengan teman, terdengar suara kecil yang sangat kuat berkata **“Aku akan memberikan yang terbaik.”** Air mata mengalir dan saya mengetahui maksud dari suara hati itu.

Hati menjadi gelisah, tetapi renungan firman Tuhan dari Maznur 126:5-6 berkata: “Orang-orang yang menabur dengan mencurcukur air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai.

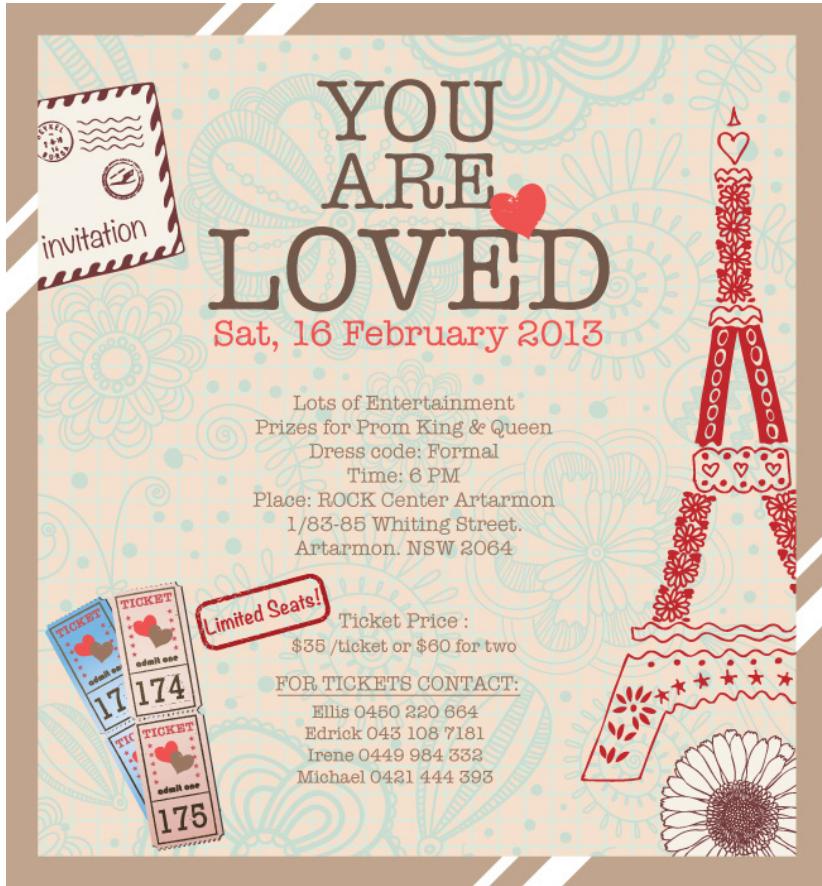
Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.”

Singkat cerita, kami putus dan saya berjanji kepada Tuhan untuk fokus belajar dan tidak pacaran selama saya kuliah di Sydney. Tuhan yang saya kenal tidak pernah berhutang kepada anak-anak yang mengasihi Dia.

Janji itu pun tergenapi setelah 10 tahun. Tahun lalu, saya menikah dengan suami pemberian dari Tuhan. Lucunya sebelum saya menikah, dengan lembut Tuhan membisikkan, “apa yang menurutmu terbaik, tidak bagiKu”. Dengan jawaban itu pun saya tersenyum dan mengerti bahwa Dia Tuhan yang mengetahui apa yang terbaik untuk saya dan setiap ketiaatan mendatangkan berkat. Tuhan memberkati.

“Tuhan tidak pernah berhutang kepada mereka yang mengasihi Dia”





ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering 19:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

SUNDAY SERVICES

General: 8:30, Children: 11:00
Teenager: 11.00, Youth: 17:00
Location : University Hall - University of Technology Sydney (UTS)
Harris St, Sydney, NSW, Australia

SATURDAY SERVICES

Menara Doa 10:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia
Phone : 0418 633 720
E-mail : darwinrockchurch@internode.on.net

ROCK on WWW

Our new-look church website!
www.rocksydney.org.au



Join us on Facebook!

www.facebook.com/RockSydneyChurch



Tune in to our Tweets:

<http://twitter.com/#!/rocksydney>



Doubly blessed through our Podcast:

<http://podcast.rocksydney.org.au/>

Valentine's Day sudah hampir tiba. Selagi merencanakan apa yang ingin Anda berikan kepada pasangan, orang tua atau sahabat, tentu penting untuk mengetahui apa yang menyukakan hati mereka. Berikut ini adalah contoh hadiah yang dikategorikan berdasarkan The 5 love languages (by Gary Chapman).

COMMUNICATE your LOVE

Source: The Five Love Languages (Gary Chapman)

WORDS of AFFIRMATION

- Bagi mereka, kata-kata Anda mungkin lebih berpengaruh dari perbuatan Anda.
- Valentine's card
 - Write them a poem or love song

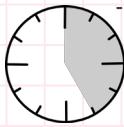


"Dibuat kartu/video yang spesial" - DSP (Male), 25

QUALITY TIME

Perhatian (waktu) penuh dari Anda adalah yang terpenting

- Candlelit dinner (Dinner date)
- Tickets to an event
- Take them to a romantic movie
- Have a picnic
- Bike ride or a walk



"Romantic dinner while enjoying sunset" EO (Female), 23

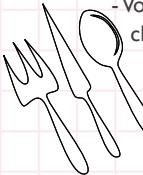
Spend time one on one with whom I loved plus hug them" Cas (Male), 24



PHYSICAL TOUCH

Bagi mereka, sentuhan/kontak fisik merupakan pernyataan kasih sayang.

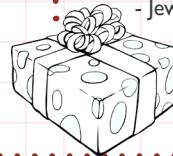
- Coupon for "spa" day
- Foot massage
- Pedicure/Manicure with hand massage
- Hugs, kisses, holding hands (NOTE: follow the norm of relationship!)



"Aku suka diberi hadiah apa aja, mulai dari coklat, bunga, dll" - SFP (Female), 21

GIFTS

Hadiah merupakan simbol perhatian Anda



- Send them flowers unexpectedly

- Jewellery
- Perfume
- Handicraft gift

Discover your love language and do the quiz!

<http://www.5lovelanguages.com/profile/>